

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu bentuk perilaku masyarakat Indonesia yang dapat kita temui hampir disetiap kalangan masyarakat adalah kebiasaan merokok. Rokok bukanlah sesuatu yang baru lagi di masyarakat, baik itu laki-laki maupun perempuan, tua maupun muda. Orang merokok sangat banyak dan mudah kita temui seperti di rumah, kantor, kafe, tempat-tempat umum, di angkutan umum, dan bahkan di sekolah. Bahkan bagi beberapa orang merokok sudah menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi. (Hasanah, 2011: 26)

Rokok merupakan lintingan kertas yang didalamnya terdapat tembakau, yang dinyalakan dengan api diujungnya, dan dihisap di ujung satunya. Terdapat beberapa cara menikmati tembakau yaitu dari mulai menginang sampai dengan rokok. Jenis-jenis rokok pun beragam. Ada cerutu, yakni tembakau lintingan yang berukuran lebih besar dari rokok biasa. Kretek merupakan tembakau lintingan yang dicampur dengan cengkeh yang apabila di hisap maka akan berbunyi “kretek”. Klobot adalah tembakau yang digulung dengan daun jagung, sampai dengan kawung yakni tembakau yang digulung dengan daun aren. (Handayani, 2012 : 93-94)

Kebiasaan merokok sudah lama dikenal. Orang Indian di Amerika Utara dari dulu menggunakan pipa pedamaian untuk melakukan ini. Namun, mereka hanya menggunakan untuk acara khusus, tidak setiap hari yang sering kita jumpai saat ini. Sejak lahirnya industri rokok modern di penghujung tahun 1980-an, kebiasaan

merokok mulai merebak. Diperkirakan lebih dari satu miliar orang merokok di dunia, dan setiap orang mengonsumsi lebih dari lima triliun batang rokok dalam setahun. (Aditama, 1996: 2-3)

Hasil penelitian dari Riset Kesehatan Dasar Departemen Kesehatan tahun 2013 sampai tahun 2018 pada penduduk umur >10, rokok dihisap setiap hari dan kadang-kadang. Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, prevalensi nasional: 29,3%. Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 prevalensi nasional: 32,8%. Saat ini, jumlah perokok di seluruh dunia mencapai 1,2 milyar orang dan 800 juta berasal dari negara berkembang. Cina dan India merupakan jumlah perokok terbesar di dunia kemudian posisi ketiga dengan jumlah perokok terbesar merupakan Indonesia. (Indah Riski, et al, 2019:127)

Data WHO tahun 2011, menunjukkan bahwa merokok tidak hanya dilakukan oleh laki-laki, tetapi juga oleh perempuan. Data global menunjukkan bahwa perokok pria sebanyak 63% dan perokok wanita mencapai 4,5%. Sementara itu, statistik merokok remaja Indonesia menunjukkan bahwa 24,1% remaja laki-laki merupakan perokok dan 4,0% untuk remaja perempuan adalah perokok. (Munir, 2019: 113)

Sumatera Barat (Sumbar) merupakan salah satu provinsi dengan jumlah kasus perokok lebih banyak di Indonesia. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, dari 33 provinsi, Sumbar menempati urutan keempat dalam konsumsi rokok dengan rasio 15,8%. berdasarkan kelompok umur yang pertama kali muncul pada tahun 2013, proporsi perokok pada kelompok umur 10-14 tahun mencapai 83,2%.

Persentase pertama kali merokok di Kota Padang antara usia 10-14 tahun adalah 27.1%. (Wella, 2019:4).

Merokok merupakan salah satu fenomena yang menarik khususnya terjadi di lingkungan mahasiswa. Perilaku merokok bisa kita temui dengan mudah pada kehidupan sehari-hari baik itu di lingkungan tempat tinggal, tempat umum, dan sekolah atau Universitas. Saat ini, salah satu yang menjadi tren dan sudah menjadi gaya hidup khususnya di Indonesia adalah merokok. Hal tersebut bias dilihat dengan tingginya jumlah perokok aktif, tidak hanya pada perokok aktif dari kalangan laki-laki, tetapi juga dari kalangan perempuan. (Hanafiah Ali, et al 2020:36).

Dengan semakin maraknya kasus rokok yang ada, baru-baru ini muncul suatu tren di Indonesia yaitu penggunaan rokok elektrik atau biasa disebut sebagai rokok elektrik (*vape*). Rokok Elektrik (*Electronic Nicotine Delivery Systems atau e-Cigarette*) adalah sebuah inovasi dari bentuk rokok konvensional menjadi rokok modern. Rokok elektrik pertama kali dikembangkan oleh SBT Co Ltd pada tahun 2003. Sebuah perusahaan berbasis Beijing, RRC, yang sekarang dikuasai oleh Golden Dragon Group Ltd. Pada tahun 2004, Ruyan mengambil alih proyek untuk mengembangkan teknologi yang muncul dan nama mereka diubah menjadi SBT RUYAN *Technology & Development Co, Ltd*. Rokok elektrik dikatakan sebagai rokok yang lebih sehat dan ramah lingkungan daripada rokok biasa dan tidak menimbulkan bau dan asap. Selain itu, rokok elektrik lebih hemat daripada rokok biasa karena bisa diisi ulang. Bentuknya ENDS seperti batang rokok biasa namun tidak membakar tembakau, seperti produk rokok konvensional. Rokok elektrik

membakar cairan menggunakan baterai dan uapnya masuk ke paru-paru pemakai. Produk itu dipasarkan dengan banyak nama, di antaranya rokok elektrik, *ecigarro*, *electro-smoke*, *green-cig*, dan *smartsmoker* (Tanuwihardja, 2012:34)

Penggunaan rokok elektrik di Indonesia sendiri masih banyak dan semakin menjamur. Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 melakukan survei selama 30 hari terakhir dari total remaja ditemukan 2,1% remaja penghisap rokok elektrik dan hal ini terjadi pada 3% remaja laki-laki dan 1,1% remaja perempuan. (Siti Sarah, 2017:2)

Pada awal kemunculannya, rokok elektrik dikatakan cukup aman bagi kesehatan karena kandungan nikotin yang terdapat didalam rokok elektrik hanya terdiri dari campuran air, propilen glikol, zat penambah rasa, aroma tembakau. Tidak ada zat-zat yang berbahaya yang di temukan seperti pada rokok tembakau yang mengandung tar, tembakau atau zat-zat toksik lainnya. Pada tahun 2009 *Food and Drug Administration* (FDA) Amerika melakukan penelitian dan ditemukan kandungan TSNA (*tobacco specific nitrosamine*), DEG (*diethylene glycol*) dan karbon monoksida yang tergolong toksik bagi tubuh. Temuan tersebut menyatakan bahwamengonsumsi rokok elektrik belum terbukti aman bagi kesehatan. Pada tahun 2014 WHO dan FDA melarang penggunaan rokok elektronik sebagai NRT (*Nicotine Replacement Therapy*) atau terapi pengganti nikotin.(WestR, et.al, 2016: 61).

Pada januari tahun 2018, *The National Academies of Sciences Engineering Medicine* menerbitkan sebuah buku yang berisi berbagai dampak terhadap kesehatan yang ditimbulkan rokok elektrik. Buku tersebut menjelaskanbahwa

menggunakan rokok elektrik dapat menyebabkan gangguan sistem kardiovaskular, kanker, gangguan sistem pernapasan, penyakit mulut dan gangguan sistem reproduksi. Berdasarkan hasil penemuan tersebut, dapat dikatakan bahwa mengkonsumsi rokok elektrik memiliki dampak yang buruk bagi kesehatan. (Hernandes, 2019:2)

Indra (2015) melakukan penelitian yang menyatakan bahwa alasan responden menggunakan rokok elektrik adalah karena ingin hidup lebih sehat menganggap bahwa rokok elektrik dapat membantu agar berhenti dari rokok tembakau. Selain itu alasan responden menggunakan rokok elektrik adalah karena melihat orang disekitarnya juga menggunakan dan mereka tertarik karena rasa dan uap yang dihasilkan lebih banyak. Di Indonesia, rokok elektrik menjadi tren yang semakin banyak peminatnya saat ini. Rokok elektrik sangat mudah ditemukan melalui penjualan online dengan berbagai rasa dan variasi desainnya. Peminat rokok elektrik di Indonesia terus mengalami perkembangan meskipun rokok elektrik sudah terbukti berbahaya bagi kesehatan. Hal tersebut dibuktikan dengan semakin banyak komunitas pecinta rokok elektrik, semakin maraknya iklan penjualan rokok elektrik di media sosial serta semakin banyaknya bar rokok elektrik yang bermunculan di Indonesia. Menggunakan rokok elektrik seakan-akan menjadi trend tersendiri di kalangan tertentu. (Siti Sarah, 2017:5)

Kegiatan menggunakan rokok elektriksama halnya seperti seorang individu yang sedang mengisap rokok. Hal ini identik dilakukan oleh kaum pria. Uap yang dihasilkan dari mengisap vape bervariasi aroma yang menjadi salah satu daya tarik seseorang untuk menggunakannya. Saat ini rokok elektrik tidak hanya digunakan

oleh kaum pria, namun kaum wanita pun sudah mulai ikut menggunakannya. Layaknya seorang pria merokok bukan lagi menjadi suatu hal yang tabu bagi masyarakat. Namun ketika melihat seorang wanita sangat mahir menggunakan rokok elektrik menjadi suatu kejanggalan. Karena peran seorang wanita adalah sebagai pendamping hidup yang memberikan nasehat ketika pasangannya sudah tidak sesuai dengan ajaran agama. Secara biologis wanita memiliki suaranya lebih halus dan sikap pembawaan yang kalem. (Nofrianto Arifin, 2018:2-3).

Dalam beberapa kasus yang ditemui ada beberapa mahasiswi pengguna rokok elektrik (*vape*) di Universitas Andalas. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui motif mahasiswi Di Universitas Andalas menggunakan rokok elektronik (*vape*).

1.2. Rumusan Masalah

Di Universitas Andalas sendiri fenomena rokok elektrik (*Vape*) ini sudah mulai berkembang, terlihat dari beberapa mahasiswa yang telah menjadi pengguna rokok elektrik (*Vape*). Fenomena yang terjadi di Universitas Andalas adalah mengenai bagaimana motif mahasiswi Universitas Andalas menggunakan rokok elektrik (*Vape*). Berdasarkan konteks penelitian yang dikemukakan, penulis berusaha mengangkat fenomena ini dengan judul: **“Apa Motif Mahasiswi Universitas Andalas Menggunakan Rokok Elektrik?”**.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi motif mahasiswi Universitas Andalas menggunakan rokok elektrik (*vape*).

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi *because motive* mahasiswi Universitas Andalas menggunakan rokok elektrik (*vape*).
2. Mengidentifikasi *in order to motive* mahasiswi Universitas Andalas menggunakan rokok elektrik (*vape*).

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Secara akademik manfaat penelitian ini adalah dapat memberikan sumbangan pemikiran dari penulis terhadap ilmu yang telah dipelajari pada bidang ilmu sosiologi, khususnya masalah sosial yang mengarah kepada pengembangan ilmu pengetahuan sosiologi kesehatan dan sosiologi perilaku menyimpang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai bahan informasi dan acuan bagi pihak-pihak yang tertarik untuk meneliti fenomena social ini lebih lanjut.

1.5. Tinjauan Pustaka

1.5.1. Konsep Motif

Menurut Alfred Schutz, motif merujuk pada alasan seseorang melakukan sesuatu. Schutz membedakan dua tipe motif, adalah sebagai berikut:

1. *Because of Motive*

Merupakan faktor yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan tertentu, tidak hanya muncul begitu saja, tetapi juga proses yang panjang

untuk mengevaluasi dan mempertimbangkan kondisi sosial, ekonomi, budaya, dan tindakan keagamaan atas dasar tingkat kemampuan pemahaman diri sendiri sebelum tindakan tersebut dilakukan (Wirawan, 2013:134). *Because Of Motive* merujuk pada masa lalu yang artinya tindakan dilakukan oleh seseorang memiliki alasan yang terdapat pada masa lalu sehingga Schutz mengatakan bahwa pengalaman dimasa lalu itu membuat manusia dianggap sebagai makhluk pra empiris, dimana pengalaman dianggap sebagai keberadaan individu sebelum fenomena tersebut dilakukan.

2. *In Order to Motive*

Motif ini terkait dengan alasan seseorang individu melakukan tindakan dalam upaya menciptakan situasi dan kondisi yang diinginkan dimasa depan. Tindakan yang dilakukan merupakan tindakan yang subjektif dengan suatu tujuan dan keberadaannya dengan intersebjektifitas tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain *order to motive* merupakan suatu tindakan yang merujuk ke masa depan atau tujuan yang akan dicapai.

1.5.2. Konsep Rokok Elektrik (*vape*)

Rokok Elektrik (*Electronic Nicotine Delivery Systems* atau *e-Cigarette*) adalah sebuah inovasi dari bentuk rokok konvensional menjadi rokok dalam bentuk yang lebih modern. Rokok elektronik dikatakan sebagai rokok yang lebih sehat dan ramah lingkungan dan tidak menimbulkan bau dan asap seperti rokok tembakau. Selain itu, rokok elektrik lebih hemat daripada rokok tembakau karena dapat diisi ulang. Rokok elektrik tidak membakar tembakau seperti rokok

konvensional/tembakau. Rokok elektrik digunakan dengan cara membakar cairan menggunakan baterai dan uapnya akan masuk ke paru-paru pemakai. Rokok elektrik dipasarkan dengan banyak nama, di antaranya rokok elektronik, *ecigarro*, *electro-smoke*, *green-cig*, dan *smartsmoker* (Tanuwihardja, 2012:34).

Rokok elektrik (*vape*) terdiri dari baterai, alat penyemprot dengan elemen pemanas, dan peluru yang berisis nikotin dan perasa. Saat dipanaskan rokok elektrik akan mengeluarkan aerosol dan uap air dari pemanas tersebut. (Bushore & Pizacani, 2014: 2).

Rokok elektrik merupakan perangkat elektronik yang sangat sederhana yang menggunakan baterai dan dapat diisi ulang untuk menyalakan elemen pemanas (koil) yang memanaskan liquid menjadi uap untuk dihirup. Sebuah alat penyemprot menahan liquid dalam tangki dan sumbu berada di liquid untuk menarik jumlah yang tepat ke dalam kumparan, untuk menghasilkan uap. Uap mengalir melalui tabung dalam dan ditarik melalui corong (Forbes, 2016: 4).

1.5.3. Tinjauan Sosiologis

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan Fenomenologi. Secara umum Fenomenologi dikenal sebagai pendekatan yang digunakan untuk menangkap berbagai gejala atau fenomena yang ada didalam masyarakat.

Fenomenologi berupaya menginterpretasikan atau mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep-konsep penting dalam kerangka intersubjektivitas. Intersubjektivitas pemahaman kita perihal dunia dibentuk oleh hubungan kita dengan orang lain. Meskipun makna yang kita

dapatkan bisa ditelusuri dalam bentuk tindakan, karya, dan aktivitas yang dilakukan, tetap saja ada peran orang lain didalamnya (Kuswarno, 2009:2)

Konsep *intersubjektif* mengarah kepada suatu kenyataan bahwa kelompok-kelompok sosial saling memahami tindakan dan pengalaman mereka masing-masing. *Intersubjektifitas* juga diperoleh dengan cara yang sama seperti yang dialami dalam interaksi secara individual. Faktor saling memahami satu sama lain, baik antar individu maupun antar kelompok ini dibutuhkan demi terciptanya kerja sama di hampir semua organisasi sosial. (Sobur, 2013:54-55). Jadi pada dasarnya *intersubjektif* ini berasal dari segala fenomena yang terdapat di masyarakat, lalu berangkat dari fenomena tersebut seorang individu mulai memaknai sebuah realita yang terjadi dimana pemaknaan fenomena yang ada didapat dari sebuah interaksi, lalu dari interaksi tersebut mulailah terlihat atau pengelompokan pemaknaan dari fenomena yang terjadi itulah yang disebut sebagai *intersubjectifitas*.

Alfred Schutz melihat fenomenologi bahwa sosiologi harus memahami bagaimana aktor sosial menggunakan akal sehat untuk menginterpretasikan perbedaan dasar antara rasionalitas sehari-hari dan rasionalitas ilmiah. Bagi Schutz, tugas fenomenologi adalah mengaitkan antar pengetahuan ilmiah dengan pengalaman sehari-hari, dan kegiatan dimana pengalaman dan pengetahuan itu berasal. Hubungan antar makna pun disorganisasi melalui proses yang disebut dengan *Stcock Of Knowledge* yang digunakan aktor menjadi bagian pengetahuan yang tidak disadari untuk memahami bagaimana orang menandai makna dalam lingkungannya.

Motif menurut Schutz merujuk pada alasan seseorang melakukan sesuatu. Schutz membedakan dua tipe motif, yaitu:

1. *Because of Motive*

Merupakan faktor yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan tertentu, tidak hanya muncul begitu saja, tetapi juga proses yang panjang untuk mengevaluasi dan mempertimbangkan kondisi sosial, ekonomi, budaya, dan tindakan keagamaan atas dasar tingkat kemampuan pemahaman diri sendiri sebelum tindakan tersebut dilakukan (Wirawan, 2013:134). *Because Of Motive* merujuk pada masa lalu yang artinya tindakan dilakukan oleh seseorang memiliki alasan yang terdapat pada masa lalu sehingga Schutz mengatakan bahwa pengalaman dimasa lalu itu membuat manusia dianggap sebagai makhluk pra empiris, dimana pengalaman dianggap sebagai keberadaan individu sebelum fenomena tersebut dilakukan.

2. *In Order to Motive*

Motif ini terkait dengan alasan seseorang individu melakukan tindakan dalam upaya menciptakan situasi dan kondisi yang diinginkan dimasa depan. Tindakan yang dilakukan merupakan tindakan yang subjektif dengan suatu tujuan dan keberadaannya dengan intersebjektifitas tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain *in order to motive* merupakan suatu tindakan yang merujuk ke masa depan atau tujuan yang akan dicapai.

1.5.4. Penelitian Relevan

Penelitian relevan dapat memberikan petunjuk kepada diri sendiri dan pembaca mengenai hasil-hasil analisis yang berkaitan erat dengan topik penelitian,

mengaitkan studi yang akan dilakukan dengan studi-studi yang pernah dilakukan sebelumnya, mengaitkan studi yang dilakukan dengan topik yang akan lebih luas yang sedang dibicarakan, serta menyediakan kerangka atau bingkai penelitian (Afrizal, 2014: 122-123).

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu yang pernah dilakukan oleh Wella Bastia Pradita (2019) yang berjudul “Rokok dan Perempuan Minangkabau (Studi Kasus: 5 Perempuan Minangkabau Perokok di Kota Padang)”. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan arti rokok bagi perempuan Minangkabau di Kota Padang, 2) Mendeskripsikan fungsi rokok bagi perempuan Minangkabau di Kota Padang. 3) Mendeskripsikan pandangan masyarakat terhadap perempuan Minangkabau perokok di Kota Padang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arti rokok bagi perempuan Minangkabau perokok adalah rokok yang diproduksi oleh pabrik yang dipilih berdasarkan rasa, ketebalan, asap dan efek yang ditimbulkan. Selanjutnya penelitian ini menemukan fungsi rokok bagi perempuan Minangkabau perokok yaitu dapat meningkatkan kepercayaan diri, sebagai penghilang stress, penunjang gaya hidup dan sebagai media interaksi dalam pergaulan. Kemudian penelitian ini menunjukkan pandangan yang muncul dari tokoh-tokoh masyarakat terhadap perempuan Minangkabau perokok bahwa perilaku adalah suatu hal yang sumbang dalam adat Minangkabau.

Hernanades (2019) “*Profil Pengguna Rokok Elektrik pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) Kota Padang Tahun Ajaran 2018-2019. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui profil pengguna rokok elektronik pada siswa SMAN Kota Padang tahun ajaran 2018-2019*”. Hasil penelitian ini adalah

terdapat 26,21% siswa SMA yang menggunakan rokok elektrik, sebanyak 44,44% diantaranya mencoba rokok elektrik pertama kali pada usia 16-17 tahun. Berdasarkan karakteristik pengguna rokok elektrik didapatkan 37,04% siswa berusia 16 tahun, 81,48% berjenis kelamin laki-laki, 37,04% duduk di kelas XI dan 48,15 persen memiliki uang belanja Rp.21.000-Rp.30.000 perhari. Sebanyak 13,59% mendapatkan rokok elektrik dari toko vape dan 13,59% menggunakan rokok elektrik karena tersedia dalam berbagai varian rasa. Didapatkan secara berturut-turut sebanyak 31,07%, 40,78%, 46,60% dan 64,08% siswa tidak pernah melihat iklan promosi rokok elektronik di internet, televisi, majalah dan surat kabar. Kesimpulan dari penelitian adalah terdapat lebih dari seperempat dari siswa SMAN Kota Padang tahun ajaran 2018-2019 yang menggunakan rokok elektrik.

Fauziah M.Arman (2018) yang berjudul Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penggunaan Rokok Elektrik (*Vape*) pada Siswa SMA “X” Kota Padang Tahun 2018. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, ketersediaan, uang saku, dan dukungan teman terhadap perilaku merokok elektronik siswa SMA “X” Kota Padang. Hasil penelitian yang didapatkan adalah 22,2% responden menggunakan rokok elektrik, 35,6% berpengetahuan rendah, 44,4% bersikap negatif, 70% ketersediaan ada, 50% uang saku tinggi, dan 65,6% tingginya dukungan teman. Hasil uji statistik didapatkan faktor yang memiliki hubungan bermakna dengan perilaku penggunaan rokok elektrik pada siswa yaitu sikap (p-value 0,000) dan dukungan teman (p-value 0,019). Sedangkan

pengetahuan, ketersediaan rokok elektrik, dan uang saku tidak memiliki hubungan yang bermakna.

Berdasarkan penelitian diatas memiliki perbedaan dengan penelitian penulis baik pada fokus kajian, lokasi maupun waktu penelitian. Pada peneltian yang penulis lakukan membahas tentang motif mahasiswi Universitas Andalas menggunakan rokok elektrik (*vape*). Dari hal tersebut penulis ingin menfokuskan kajian penelitian kepada motif mahasiswi tersebut tetap menggunakan rokok elektrik meskipun berbahaya bagi kesehatan.

1.6. Metode Penelitian

1.6.1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Pendekatan penelitian dipahami sebagai perspektif yang dipakai oleh para peneliti untuk menjawab masalah penelitian. Konsep pendekatan penelitian lebih mengarah kepada perspektif teoritis yang dipakai oleh para peneliti dalam melakukan penelitian. Karenanya, frasa pendekatan kualitatif mengacu kepada perspektif teoritis tertentu, biasanya adalah perspektif-perspektif yang berada dalam paradigma post-positivitas, seperti fenomenologi dan interaksionisme simbolik (Afrizal, 2014:11).

Pendekatan penelitian ini digunakan untuk pengumpulan dan analisis data yang dipakai untuk memecahkan masalah dan mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pendekatan kualitatif dipilih karena dianggap lebih mampu menemukan defenisi situasi dan gejala sosial dari subyek, prilaku, motif-motif subyek, perasaan dan emosi orang yang diamati, maka subyek dapat diteliti secara

langsung. Subyek diteliti secara lebih mendalam dan menyeluruh, sehingga peneliti pun dapat mengetahui dan memahami perilaku mereka secara holistik mengenai dunia mereka sendiri.

Sementara tipe penelitian deskriptif menurut Bogdan dan Taylor merupakan tipe penelitian yang berusaha menggambarkan kejadian atau fenomena yang terjadi di lapangan, serta data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Tipe penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mendalam, sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta serta hubungan antara fenomena yang sedang diselidiki (Moloeng, 2011:4). Dengan demikian masalah penelitian tentang motif mahasiswi Universitas Andalas menggunakan rokok elektrik (*vape*) dapat lebih terperinci dan komprehensif.

1.6.2. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan sumber informasi dalam sebuah penelitian. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan diharuskan memiliki latar tentang penelitian (Moleong, 2004:132). Pada penelitian ini yang menjadi informan secara umum adalah mahasiswi Universitas Andalas.

Terdapat dua kategori informan yaitu informan pengamat dan informan pelaku (Afrizal. 2014:139):

1. Informan Pengamat, yaitu informan yang memberikan informasi tentang orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti. Informan pengamat dapat orang yang tidak diteliti dengan kata lain orang lain yang mengetahui orang yang kita teliti atau mereka yang disebut sebagai saksi

suatu kejadian atau pengamat lokal. Dalam berbagai literatur mereka ini disebut juga sebagai informan kunci. Pada penelitian ini yang menjadi informan pengamat adalah teman mahasiswi pengguna rokok elektrik (*vape*).

2. Informan Pelaku adalah informan yang memberikan keterangan tentang dirinya, perbuatannya, pikirannya, dan interpretasinya (maknanya) atau tentang pengetahuannya. Mereka adalah subjek penelitian itu sendiri. Pada penelitian ini, yang menjadi informan pelaku adalah mahasiswi Universitas Andalas yang menggunakan rokok elektrik (*vape*).

Informan penelitian didapatkan dengan mekanisme purposive sampling. Informan diperoleh dengan mekanisme disengaja, berarti Kriteria informan sudah ditentukan terlebih dahulu, dan harus dipenuhi untuk dijadikan sumber informasi (Afrizal, 2014:140). Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah:

Informan pelaku:

1. Mahasiswa aktif Universitas Andalas.
2. Mahasiswi Universitas Andalas yang sudah menggunakan *vape* (rokok elektrik) lebih dari 1 tahun.

Informan pengamat:

1. Mahasiswa atau mahasiswi aktif Universitas Andalas.
2. Merupakan teman dari mahasiswi pengguna rokok elektrik (*vape*).

Pada tahap selanjutnya setelah ditetapkan kriteria informan, maka untuk pencarian informan dilakukan melalui teknik *snowballing* dimana data dan informan yang dikumpulkan pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi

besar. Penambahan informan dilakukan karena jumlah informan yang sedikit belum bisa memberikan data yang memuaskan. Akhirnya informan baru dicari kembali untuk melengkapi data (Sugiyono, 2017: 96). Pengambilan sampel sumber data dalam penelitian kualitatif yang bersifat *purposive* dan *snowball* dimulai dengan awalnya mencari tahu siapa informan pertama ini menjadi informan kunci, yaitu seorang penulis remaja yang sudah didekati sebelumnya. Informan pertama dari penelitian ini adalah MY. Informan pertama ini yang selanjutnya memberitahu mahasiswi pengguna rokok elektrik lainnya. MY memberitahukan informan selanjutnya yaitu DM. Informan ketiga yaitu FN merupakan rekomendasi dari teman penulis. Informan keempat yaitu AF juga penulis dapatkan atas rekomendasi teman penulis. Dan informan kelima FY merupakan rekomendasi dari informan kedua yaitu DM. Wawancara dilakukan terus menerus kepada informan yang berbeda hingga tujuan dan masalah penelitian ini terjawab, hingga akhir penelitian, maka didapatkan dalam penelitian ini 5 orang informan pelaku dan 5 orang informan pengamat. Jumlah informan diambil berdasarkan informasi dari informan-informan sebelumnya sudah menjawab tujuan dan masalah dari penelitian ini, sehingga proses pengumpulan data dapat dihentikan. Maka, informan yang didapat ialah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Informan Pelaku

No	Inisial Informan	Angkatan	Jurusan	Lama menggunakan Rokok Elektrik (<i>Vape</i>)
1	AF	2017	Akuntansi	±3 Tahun
2	MY	2016	Sosiologi	±1 Tahun
3	FY	2017	Sastra Inggris	±2 Tahun

4	FN	2018	Hukum	±2 Tahun
5	DM	2016	Biologi	±1 Tahun

Sumber: *Data Primer 2020*

Tabel 1.2
Informan Pengamat

No	Nama Informan	Angkatan	Jurusan
1	Syifa	2017	Akuntansi
2	Yeni	2016	Sosiologi
3	Nurul	2017	Sastra Inggris
4	Faesa	2018	Hukum
5	Suci	2016	Biologi

Sumber: *Data Primer 2020*

1.6.3. Data yang diambil

Pada metode penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan umumnya berupa kata-kata (tertulis maupun lisan) dan perbuatan-perbuatan manusia, tanpa adanya upaya untuk mengangkat data yang telah diperoleh (Afrizal, 2016:17).

Dalam penelitian ini, data didapat melalui dua sumber yaitu :

1. Data primer

Data primer atau data utama merupakan data atau informasi yang didapatkan langsung dari informan peneliti di lapangan. Data primer didapatkan dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara mendalam (Moleong, 2004:155). Dengan menggunakan teknik wawancara, penulis mendapatkan data dan informasi-informasi penting yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang diperoleh berupa informasi-informasi dari informan tentang motif mahasiswi menggunakan rokok elektrik (*vape*).

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data tambahan yang didapat melalui penelitian pustaka yakni pengumpulan data yang bersifat teori yang berupa pembahasan tentang bahan tertulis, literatur hasil penelitian (Moleong, 2004:159). Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalkan lewat orang lain atau dokumen. Data sekunder yang dimaksud yaitu semua data yang diperoleh melalui internet, studi kepustakaan,serta dilengkapi dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang tentu saja mempunyai kaitan dengan permasalahan penelitian.

1.6.4. Teknik dan Proses Pengumpulan Data

Penulis mengalami proses yang cukup panjang dalam melakukan penulisan ini. Penulis menetapkan topik mengenai Motif mahasiswi Universitas Andalas menggunakan rokok elektrik (*vape*), hal pertama yang penulis harus ketahui ialah siapa saja mahasiswi Universitas Andalas yang menggunakan rokok elektrik (*vape*) dan menjadi informan dalam penulisan ini. Pada awalnya penulis mengalami kesulitan untuk mengumpulkan informan dalam penulisan ini. Melalui proses bertanya dengan beberapa teman di Kampus, akhirnya penulis berhasil mengumpulkan lima orang yang menjadi informan dalam penulisan ini. Setelah data awal didapatkan penulis kemudian mengajukan berkas TOR pada bulan Maret 2020. Kemudian penulis melaksanakan Seminar Proposal pada tanggal 30 April 2020. Selanjutnya penulis masuk ke tahap revisi dan turun lapangan dengan melakukan wawancara dengan informan pertama pada tanggal 27 September 2020. Lalu kendala lain yang penulis hadapi ketika akan bertemu dengan para informan,

penulis tidak bisa bertemu secara langsung dengan seluruh informan dikarenakan pada saat penulis turun lapangan dunia sedang dilanda pandemi covid-19. Semua pembelajaran dilakukan secara daring yang menyebabkan seluruh mahasiswa khususnya mahasiswa Universitas Andalas melaksanakan perkuliahan dari rumah. Hal ini menyulitkan penulis untuk bertemu dengan informan karena informan berasal dari daerah yang berbeda-beda yang sulit dijangkau penulis. Melihat kondisi bumi pertiwi saat ini dimana pandemi covid-19 yang tak kunjung usai, penulis memutuskan untuk melakukan proses wawancara melalui media online komunikasi yaitu Whatsapp melalui pesan singkat saja. Wawancara yang dilakukan dengan sepuluh orang informan melalui media online komunikasi ini mengalami kesulitan dimana informan cukup lama membalas pesan dan ada beberapa dari informan yang awalnya menolak untuk menjadi informan dikarenakan malu apabila nama nanti akan terpampang. Lalu penulis mengajak kompromi dengan membuat perjanjian untuk tidak menuliskan nama informan didalam skripsi penulis. Sampai akhirnya penulis berhasil mewawancarai semua informan pada keadaan yang cukup sulit tersebut. Proses turun ke lapangan dihentikan ketika penulis sudah merasa cukup dengan lima informan pelaku karena jawaban yang mereka jelaskan kepada penulis rata-rata sama. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam.

1. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan

mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam (*indepth interview*).

Wawancara mendalam adalah wawancara yang dilakukan peneliti dengan tidak menyiapkan susunan pertanyaan dan alternatif jawaban sebelum melakukan wawancara, melainkan berdasarkan pertanyaan umum kemudian didetail dan dikembangkan ketika melakukan wawancara untuk melakukan wawancara berikutnya (Afrizal, 2014:21). Maksud mengadakan wawancara menurut Lincoln dan Guba adalah mengkonstruksi mengenai orang, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain (Moleong, 2004:135).

Wawancara mendalam penulis lakukan pada seluruh informan, baik informan pelaku yaitu mahasiswi Universitas Andalas pengguna rokok elektrik (*vape*) maupun informan pengamat yaitu teman dari pengguna rokok elektrik (*vape*) itu sendiri.

Wawancara dilakukan hingga penulis mendapatkan informasi yang dibutuhkan telah terkumpul. Wawancara mendalam penulis lakukan pada seluruh informan dalam penulisan ini. Berdasarkan aplikasi metode penulisan di lapangan, dalam melakukan wawancara mendalam ini, pertama sekali penulis mencari link atau relasi yang dapat mempertemukan penulis dengan informan penulisan sesuai dengan kebutuhan data yang penulis harapkan. Sehubungan ketika penulis mengumpulkan data terjadi pandemic covid-19 wawancara pun tidak dapat dilakukan secara tatap muka. Penulis melakukan wawancara mendalam terhadap semua informan via media online yaitu pesan singkat *whatsapp*.

Wawancara dengan informan pertama berinisial AF dilakukan pada tanggal 27 September 2020. AF merupakan rekomendasi dari salah seorang teman penulis yang satu jurusan dengan AF. Teman penulis tersebut sering melihat AF mengkonsumsi AF mengkonsumsi rokok elektrik (*vape*) salah satu kantin di Universitas Andalas. Dari situ peneliti terinspirasi untuk mengajukan judul ini. Wawancara dilakukan secara online via pesan singkat *whatsapp*. Penulis mendapat kontakannya dari teman penulis yang kebetulan juga berteman dengan informan AF. Karena sebelumnya peneliti tidak mengenal informan, awalnya penulis dan informan sedikit canggung dikarenakan penulis dan informan belum pernah berkomunikasi sebelumnya. Informan AF memilih untuk chat saja karena saat wawancara berlangsung informan AF sedang berada diluar rumah. Oleh karena itu sedikit menyulitkan proses wawancara karena informan AF cukup lama dalam membalas pesan singkat penulis. Namun dengan begitu tidak menyulitkan informan AF untuk menjawab pertanyaan penulis. Informan AF menjawab pertanyaan dengan cukup terbuka dan cukup memudahkan penulis untuk memahaminya.

Wawancara kedua dengan informan MY dilakukan tanggal 21 Oktober 2020. Wawancara dilakukan secara online via pesan singkat *whatsapp*. Informan MY merupakan teman penulis sendiri sehingga tidak sulit untuk penulis menghubungi informan MY karena penulis sudah sering berkomunikasi dengan informan sebelumnya. Namun walaupun informan dan penulis sudah saling mengenal, butuh waktu beberapa kali untuk mengajak informan MY wawancara karena beberapa alasan. Tanggal 17 Oktober 2020 penulis mencoba mengajak informan melakukan wawancara, informan menolak dengan alasan sedang ada acara keluarga.

Selanjutnya tanggal 19 Oktober 2020 penulis menghubungi kembali informan dan ditolak lagi dengan alasan informan sedang ada pekerjaan. Akhirnya tanggal 21 Oktober 2020 informan MY bersedia diwawancara dan menjawab pertanyaan dengan cukup rinci dan terbuka karena memang penulis dan informan sudah saling mengenal satu sama lain.

Berikutnya wawancara ketiga dengan informan FY dilakukan pada tanggal 10 november 2020. Wawancara juga dilakukan secara online via pesan singkat *whatsapp*. FY merupakan rekomendasi dari informan DM. Saat penulis meminta informan FY untuk diwawancara, FY langsung bersedia. Tidak begitu sulit untuk mewawancarai informan FY karena informan menjawab pertanyaan cukup terbuka dan cepat dalam membalas pesan dari penulis.

Selanjutnya informan keempat dengan inisial FN.. Untuk mendapatkan kontak informan, penulis dibantu oleh teman penulis yang satu jurusan dengan informan FN. Akhirnya pada tanggal 22 Desember 2020 penulis mendapatkan kontak informan. Selanjutnya pada tanggal 24 Desember 2020 penulis melakukan wawancara dengan informan. Wawancara dengan informan FN dilakukan melalui pesan singkat *whatsapp*. Saat wawancara berlangsung tidak begitu ada kesulitan karena informan cukup terbuka dan rinci dalam menjawab pertanyaan penulis.

Informan kelima adalah DM. Penulis memilih DM sebagai informan karena direkomendasikan oleh informan MY. Informan melakukan wawancara dengan penulis via pesan singkat *whatsapp* pada tanggal 30 Desember 2020. Dalam menjawab pertanyaan, informan kurang terbuka dan rinci karena sebelumnya penulis dan informan tidak saling mengenal.

1.6.5. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini dapat digunakan untuk memfokuskan pada penelitian yang sedang berjalan, atau dengan kata lain objek penelitian ditentukan berdasarkan criteria masalah dan tujuan penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu. Individu tersebut yaitu mahasiswi Universitas Andalas yang menggunakan rokok elektronik (*vape*).

1.6.6. Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan yang dilakukan terus menerus dalam penelitian. Analisis data adalah suatu pengujian data yang sistematis untuk menentukan komponen-komponennya, dan hubungan antara setiap bagian dan keseluruhan. Metode yang digunakan adalah mengklasifikasikan data dan menemukan hubungan antar kategori. Analisis data merupakan kegiatan yang berkelanjutan untuk penelitian kualitatif . (Afrizal, 2014:176).

Analisis adalah proses penyederhanaan data menjadi bentuk yang mudah dibaca dan dijelaskan. Studi ini melakukan analisa data secara kualitatif, dengan fokus pada interpretasi kualitatif. Dalam hal ini analisis data yang dilakukan adalah analisis data kualitatif menggunakan prinsip yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Secara garis besar Miles dan Huberman membagi analisis data menjadi tiga tahap, yaitu:

1. Kodifikasi Data

Peneliti menulis ulang catatan lapangan yang dibuat selama wawancara dengan informan. Kemudian beri kode atau tandai informasi yang dirasa penting. Sehingga peneliti dapat menemukan informasi mana yang penting dan mana yang

tidak penting. Informasi yang penting adalah yang berkaitan dengan topik penelitian, sedangkan data yang tidak penting merupakan pernyataan informan yang tidak relevan dengan topik penelitian. Hasil dari kegiatan tahap pertama adalah mendapatkan tema atau kategori dari hasil penelitian. Tema-tema atau klasifikasi itu telah mengalami penanaman oleh peneliti (Afrizal, 2014:178).

2. Tahap Penyajian Data

Merupakan analisis tahap lanjut dimana peneliti menyajikan hasil penelitian dalam kategori atau kelompok. Miles dan Huberman menyarankan untuk menggunakan matrix dan diagram untuk menyajikan hasil penelitian agar lebih efektif (Afrizal, 2014:179).

3. Menarik Kesimpulan

Merupakan tahap lanjutan dimana peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Ini adalah interpretasi penulis atas temuan dari suatu wawancara atau dokumen. Setelah kesimpulan diambil, peneliti kemudian mengecek kembali kesahihan interpretasi dengan cara mengecek ulang proses coding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang dilakukan (Afrizal, 2014:180).

1.6.7. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dapat diartikan sebagai *setting* atau konteks sebuah penelitian. Tempat tersebut tidak selalu mengacu pada wilayah, tetapi juga pada organisasi dan sejenisnya (Afrizal, 2014:128). Dalam penelitian ini lokasi penelitiannya adalah di Universitas Andalas Kota Padang. Alasan pemilihan lokasi penelitian adalah karena dekat dengan aktivitas sehari-hari, mudah dijangkau dan

ekonomis. Sehingga memudahkan peneliti mendapatkan informan maupun dalam melakukan penelitian.

1.6.8. Definisi Operasional

1. Motif adalah dorongan yang sudah terikat pada suatu tujuan. Motif menunjuk hubungan sistematis antara suatu respon dengan keadaan dorongan tertentu. Motif yang ada pada diri seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan.
2. Mahasiswi adalah sebutan bagi mahasiswa wanita yang sedang menempuh pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi yang terdiri dari sekolah tinggi, akademi, dan yang paling umum adalah Universitas.
3. Menggunakan adalah memakai (alat, perkakas); mengambil manfaatnya; melakukan sesuatu dengan.
4. Rokok elektrik (*Vape*) adalah sebuah inovasi dari bentuk rokok konvensional menjadi rokok modern. Rokok ini membakar cairan menggunakan baterai dan uapnya masuk ke paru-paru pemakai. Produk itu dipasarkan dengan banyak nama, di antaranya rokok elektronik, ecigarro, electro-smoke, green-cig, dan smartsmoker.

1.6.9. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Mei 2020 sampai dengan bulan April 2021. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 1.3
Jadwal Penelitian

Nama Kegiatan	2020	2021				
	Mei-Sept	Okt-Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
Penelitian Lapangan						
Analisis Data						
Penulisan dan Bimbingan skripsi						
Sidang Skripsi						

